

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnisnya. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki laporan keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada masa lalu dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Menurut PSAK No.1 (2015: 2) laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Salah satu analisis laporan keuangan yang sangat penting adalah

analisis laporan arus kas yaitu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan kas di dalam perusahaan tersebut. Kas merupakan unsur aktiva yang paling *likuid*, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012: 29), “laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas”.

Laporan arus kas bertujuan untuk melihat kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi pengguna laporan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, mengevaluasi perubahan kekayaan bersih atau ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan perubahan kondisi hutang di perusahaan.

Laporan arus kas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, apakah pengalokasian arus kas masuk dan arus kas keluar tepat dan efisien. Hal tersebut menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola kas dan setara kas. Sebaliknya, jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan

dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrim, dapat mengarah pada penjualan investasi dan yang paling buruk mengarah pada kebangkrutan.

Pirmatua (2016: 130), mendefinisikan likuiditas adalah “Kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu membayar utangnya disebut dengan *likuid*, sedangkan jika perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut *inlikuid*”.

Berkaitan dengan masalah likuiditas, perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk membiayai segala jenis kegiatannya dan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas. Laporan arus kas perlu dianalisis untuk menaksir kemampuan perusahaan, terutama menghasilkan kas dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga kepercayaan kreditor, investor, pelanggan, dan mitra usaha lainnya dapat tetap dipertahankan dan diharapkan lebih lancar dalam mencapai tujuan perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur, makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan ringan dan minuman teh, serta produk-produk kosmetik. Alasan peneliti memilih PT Unilever Indonesia Tbk karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar dan jumlah kewajiban lancarnya juga cenderung sangat besar, dalam hal ini perlu dianalisis seberapa

likuidnya perusahaan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya sehingga tingkatan likuiditas dari tahun ke tahun dapat diketahui. Tingkat likuiditas pada perusahaan memegang peranan yang sangat penting dan dapat menjadi perhatian utama para investor sebab tingkatan likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis dapat menganalisis bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya yang diukur dengan laporan arus kas .

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis laporan Tugas Akhir mengenai **“Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Pada PT Unilever Indonesia Tbk”**.

1.2 Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam Laporan Tugas Akhir ini, maka penulis akan memberikan penjelasan judul sebagai berikut :

1. Laporan Arus Kas

Menurut Dwi (2012: 145) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.

2. Likuiditas

Pirmatua (2016: 130) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya.

3. PT Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang dijadikan tempat

penelitian, perusahaan ini bergerak dibidang produksi sabun, detergen margarin, minyak sayur, makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan ringan dan minuman teh, serta produk-produk kosmetik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT Unilever Indonesia Tbk”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan sehingga para investor banyak yang menanamkan sahamnya pada PT Unilever Indonesia Tbk.

3. Bagi Investor

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan.

1.6 Metode Penelitian

Sugiyono (2014: 13) mengemukakan pengertian dari metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

a. Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Di dalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka..

b. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data sekunder laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh penulis dari BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website www.idx.com dan www.unilever.co.id.

c. Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu tingkat likuiditas yang diukur dari laporan arus kas pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, makanan dan minuman, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah laporan arus kas PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

d. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat likuiditas pada PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan laporan arus kas.

Tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan khususnya terkait dengan laporan arus kas yang mencakup aspek likuiditas perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan analisis rasio arus kas.

Analisis rasio arus kas terdiri dari:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$\text{AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap hutang Lancar (CKHL)

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d. Rasio Total Hutang (TH)

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Kewajiban}}$$

- e. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-Rata Huang Lancar Selama 5 Tahun}}$$

3. Mengevaluasi hasil perhitungan dengan analisis trend.
4. Menarik Kesimpulan.

